

RESEARCH ARTICLE

Penggunaan Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran SKI Tentang Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz Guna Meningkatkan Hasil Belajar di MTs Sa'adatul Abadiyah

Rosdiana¹, Risti Febrianti², Rita Sulasih³

Mts Sa'adatul Abadiyah¹

MTSS Al-Hadi²

MA Al-Azhar Toket Pamekasan JATIM³

tungalrosdiana@gmail.com¹, adamzidanpratama01@gmail.com², ritasulasih@gmail.com³

Kata Kunci:

Metode, Discovery Learning, SKI.

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh kenyataan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi tentang Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz kelas VII di MTs Sa'adatul Abadiyah. Hal ini ditunjukan dengan hasil belajar siswa yang dibawah KKM. Model discovery dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model discovery dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bisa atau tidaknya penggunaan model discovery dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz kelas VII di MTs Sa'adatul Abadiyah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Sa'adatul Abadiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan model discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Sa'adatul Abadiyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dari tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I diketahui 13 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 50%, Pada siklus II diketahui 20 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 90%. Dengan penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Sa'adatul Abadiyah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

Key Word:

Method, Discovery Learning, SKI

Abstract

The background of this research is the fact that the learning outcomes of students in the subject of Islamic Cultural History on the subject of Umar bin Abdul Aziz's Leadership for class VII at MTs Sa'adatul Abadiyah are still low. This is indicated by the learning outcomes of students below the KKM. The discovery model can be an alternative to improve student learning outcomes. Therefore, researchers are interested in conducting further research on the discovery model in improving student learning outcomes. The purpose of this study was to determine whether or not the use of the discovery model can improve student learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History on the subject of Umar bin Abdul Aziz's Leadership for class VII at MTs Sa'adatul Abadiyah. The type of research used in this study is classroom action research. The subjects in this study were class VII students of MTs Sa'adatul Abadiyah. The data collection techniques used were observation sheets and test sheets. Based on the results of the study, it can be seen that the application of the discovery model can improve the learning outcomes of class VII students of MTs Sa'adatul Abadiyah in the subject of Islamic Cultural History on the subject of Umar bin Abdul Aziz's Leadership from cycle I and cycle II actions. In cycle I, it is known that 13 students completed with 50% classical completeness, in cycle II, it is known that 20 students completed with 90% classical completeness. By implementing the discovery learning model, it can improve the learning outcomes of class VII students of MTs Sa'adatul Abadiyah in the subject of Islamic Cultural History with the material of Umar bin Abdul Aziz's Leadership.

Copyright © 2023 Rosdiana, Risti Febrianti, Rita Sulasih

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan. Sistem pendidikan memasuki tantangan untuk menyiapkan kualitas untuk membangun dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) agar mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan juga

merupakan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi.

Selama ini semua orang hampir atau bahkan sudah melaksanakan pendidikan. Pendidikan bukan sekedar membuat peserta didik dan warga belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, berjiwa sosial, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mampu mengembangkannya. Pendidikan merupakan bantuan kepada peserta didik dan warga belajar dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat.

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya dengan sumber belajar sehingga mencapai Sejarah Kebudayaan Islam tujuan yang diharapkan.

Minat belajar adalah, “salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Syamsul Huda dkk, Minat belajar pada dasarnya merupakan bentuk penerimaan siswa terhadap proses belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan belajar secara bersungguh-sungguh untuk hasil belajar yang maksimal. Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat serta hasil belajar yang baik. Bukan rahasia lagi bahwa minat belajar peserta didik memainkan peran utama dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Jika peserta didik tidak tertarik pada mata pelajaran yang mereka pelajari, mereka tidak akan berusaha keras untuk belajar dan unggul di bidang tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila peserta didik tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan kemungkinan akan mencapai hasil yang lebih baik. Sesuai dengan perkembangan kurikulum merdeka, kini minat belajar dan bakat perlu diperhatikan oleh para guru, oleh karena itu pahami dulu pengertian menurut para ahli pendidikan terkait minat belajar peserta didik.

Adapun *Discovery learning* adalah proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk kemudian diperoleh suatu kesimpulan. Pada metode ini, guru tidak secara aktif menjelaskan materi pada peserta didik. Ketika pembelajaran model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI, guru membaginya menjadi beberapa tahap diantaranya adalah Tahap pertama, yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan sedikit penjelasan di awal mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung, dan materi yang akan dibahas pada hari ini. Guru memberikan beberapa penjelasan mengenai apa tujuan materi yang akan dipelajari bersama dan manfaat apa yang bisa diambil nantinya. Tugas guru hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan materi. Selanjutnya, peserta didiklah yang harus menemukan, menyelidiki, dan menyimpulkan hasil temuannya sebagai modal untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Adapun kelebihan *discovery learning* adalah sebagai berikut: 1) Mampu memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik di ranah kognitif; 2) Menumbuhkan rasa senang saat berlangsungnya pembelajaran, terlebih jika kesimpulan yang diperoleh sesuai; 3) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik bisa diingat dan dipahami lebih lama; 4) Mampu membangkitkan keinginan belajar peserta didik; 5) Mampu meningkatkan penalaran peserta didik; 6) Lebih efektif dalam mentransfer pengetahuan pada peserta didik. Roestiyah menyatakan: *Discovery Learning* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan arahan.

Jadi, model pembelajaran *Discovery Learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui pendapat dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar siswa dapat belajar sendiri. Pada model ini peserta didik dituntut aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh akan bertahan lebih lama.

“Discovery Learning ialah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri” (Agus N Cahyo, 2013:101). Metode Discovery learning di gunakan untuk pembelajar SKI yakni pada materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz kelas VII di MTs Sa’adatul Abadiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan siklus sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam siklus pertama didasarkan pada refleksi kegiatan pembelajaran sehari-hari, dan tahapan-tahapan dalam siklus kedua didasarkan pada refleksi dari siklus pertama. Dengan demikian, hasil belajar siswa Kelas VII MTs Sa’adatul Abadiyah pada siklus kedua diharapkan dapat ditingkatkan dengan menggunakan model discovery learning pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan materi masa kepemimpinan umar bin abdul aziz. Adapun subjek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni siswa kelas VII di MTs Sa’adatul Abadiyah, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Pelton, (2010) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) melalui lima tahap utama yaitu identifikasi masalah (issue identification), pengumpulan data (data collection), perencanaan tindakan (action planning), pelaksanaan tindakan (planing action) dan hasil penelitian (outcome assessment). Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti penelitian ini mengenai model discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi secara singkat khalifah Umar bin Abdul Aziz dimulai dari kelahirannya di Madinah pada 2 November 682 (26 Safar 63H). Sang ayah, Abdul Aziz, berasal dari klan Umayyah, dan masih terikat hubungan keluarga dengan khalifah ketiga, Utsman bin Affan. Sementara itu, sang ibu Ummu Ashim (Laila) binti Ashim, adalah cucu Umar bin Khattab. Kakek Umar bin Abdul Aziz, Marwan bin al-Hakam adalah khalifah keempat dalam Dinasti Umayyah. Ketika Marwan mangkat pada 12 April 685, penggantinya adalah putra pertama, Abdul Malik bin Marwan. Sementara itu, ayah Umar, Abdul Aziz bin Marwan, tetap menjabat sebagai gubernur Mesir, jabatan yang diembannya selama 20 tahun.

Kontestasi untuk posisi khalifah terjadi antara dua bersaudara, Abdul Malik dan Abdul Aziz. Namun, Abdul Aziz meninggal lebih dahulu pada 705 Masehi. Abdul Malik lantas menyerahkan jabatan khalifah itu kepada putranya sendiri, al-Walid. Dari al-Walid inilah Umar bin Abdul Aziz mendapatkan posisi baru, sebagai Gubernur Madinah. Penempatan Umar bin Abdul Aziz di Madinah diharapkan khalifah baru sebagai jembatan untuk meredakan ketegangan antara penduduk wilayah tersebut dengan klan Umayyah. Hal itu berbuah, dengan pendekatan Umar bin Abdul Aziz yang lembut. ia membentuk dewan syura yang bertugas bersama dirinya menggerakkan pemerintahan provinsi Madinah.

Umar bin Abdul Aziz dicopot dari jabatannya sebagai Gubernur Madinah atas saran Al-Hajjaj bin Yusuf, yang sudah lama menjadi tangan khalifah Dinasti Umayyah. Namun, khalifah al-Walid tetap dekat dengan Umar. Kala al-Walid meninggal, dan posisinya digantikan sang adik, Sulaiman bin Abdul Malik, posisi Umar di istana semakin penting yaitu sebagai penasihat utama khalifah. Pengangkatan Umar bin Abdul Aziz sebagai khalifah terjadi setelah proses panjang. Awalnya, Sulaiman bin Abdul Malik ingin putra pertamanya, Ayyub, yang menggantikan dirinya. Namun, Ayyub meninggal pada awal 717 Masehi. Sementara itu, putra lain Sulaiman, Dawud sedang berperang di Konstantinopel. Pilihan kemudian jatuh kepada Umar bin Abdul Aziz, dengan putra mahkota Yazid bin Abdul Malik, adik Sulaiman. Banyak yang terkejut dengan penunjukan Umar bin Abdul Aziz, termasuk dirinya sendiri.

Setelah Khalifah Abdul malik meninggal, Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi Gubernur kota Madinah. Beliau diangkat langsung oleh Khalifah Al-Walid I yang merupakan Khalifah di Damaskus, pusat pemerintahan Bani Umayyah. Di bawah kepemimpinan Umar, kota Madinah berjalan lebih baik dari pemerintahan sebelumnya. Singkatnya, setelah Khalifah Al-Walid I meninggal, kekuasaan beralih kepada Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik. Khalifah Sulaiman memimpin dari tahun 96 H hingga 99 H. Sebelum Khalifah Sulaiman wafat beliau berwasiat agar Umar bin Abdul Aziz menggantikannya sebagai khalifah.

Setelah Khalifah Sulaiman wafat dan wasiat diumumkan, Umar bin Abdul Aziz tampak murung lalu berpidato ke atas mimbar dan berkata;

“Wahai manusia, sesungguhnya jabatan ini diberikan kepadaku tanpa bermusyawarah terlebih dahulu dan tidak pernah aku memintanya. Sesungguhnya aku mencabut bai’at yang ada dileherku dan pilihlah siapa yang kalian kehendaki.”

Semua orang mendengar, namun tidak satu pun umat Islam yang menerima tawaran Umar. Pada akhirnya Umar bin Abdul Aziz menerima bai’at tersebut dan dilantik sebagai Khalifah. Seketika Umar pun menangis karena takut kepada Allah atas ujian yang diterimanya. Umar mendapat dukungan penuh dari keluarga saat beliau diangkat sebagai Khalifah. Abdul Malik, sang anak bahkan tidak segan memberi tahu ayahnya untuk menjalankan tugas dengan baik sebagai pemimpin.

Diceritakan, setelah selesai pemakaman Khalifah Sulaiman, Umar bermaksud istirahat sejenak karena kelelahan, lalu sang anak berkata, *“Apakah yang sedang engkau lakukan wahai Amirul mukminin?”* Umar menjawab, *“Wahai anakku, ayahmu letih mengurus jenazah bapak saudaramu.”* Sang anak melanjutkan pertanyaan, *“Lantas apa yang engkau lakukan Ayahanda?”* Umar pun menjawab, *“Ayah akan tidur sejenak hingga masuk waktu zuhur, kemudian Ayah akan keluar untuk shalat bersama umat.”* Lantas sang anak mengngatkan, *“Wahai Ayah, siapa yang menjamin engkau masih hidup sampai waktu zuhur? Padahal sekarang engkau adalah Amirul mukminin yang memiliki tanggung jawab untuk mengembalikan hak-hak orang yang dizhalimi!”* Saat itu, Umar pun langsung bangkit dari peristirahatannya dan berkata *“Segala puji bagi Allah, telah mengeluarkan dari keturunan ku, orang yang menolong ku di atas agamaku.”*

Umar melakukan banyak perubahan, ia menggunakan kas negara untuk memperbaiki fasilitas umum, mengembangkan sektor pertanian, sumur-sumur terus digali untuk kebutuhan air bersih, hingga masyarakat yang sakit disediakan pengobatan gratis. Selain itu, Umar juga memangkas pajak dari orang Nasrani dan menghapus pajak bagi mualaf, sehingga orang berbondong-bondong masuk Islam. Umar pun berhasil mendamaikan dua kubu yang sering memberontak yaitu Syiah dan Khawari

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan model discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Sa’adatul Abadiyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dari tindakan siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Evaluasi Siklus I

No	Interval	Kategori	Siklus I		UH 1
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	85 – 100	Baik sekali	4 (13,33)	7 (24,14)	5 (16,67)
2.	65 – 84	Baik	11 (36,67)	12 (41,38)	18 (60,00)
3.	65 – 74	Cukup	15 (50,00)	10 (34,48)	7 (23,33)
4.	< 64	Kurang	-	-	-
Jumlah siswa			30 (100)	29 (100)	30 (100)
Rata-rata			68,16	71,89	73,33
Kategori			Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata daya serap siswa dari nilai posttest dan nilai ulangan harian setelah menggunakan media discovery learning pada pembelajaran SKI dengan materi Kepemimpinan Umar bin Abdul aziz di MTs Sa’adatul Abadiyah mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama rata-rata nilai posttest 68,16 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 71,89 dengan kategori baik. Dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami kenaikan sebesar 73,33. Hal ini disebabkan siswa sudah aktif dalam belajar. Pada pertemuan 1 terdapat 4 siswa (13,33) dengan kategori amat baik, kemudian 11 siswa (36,67) dengan kategori baik, 13 siswa (50,00) dengan kategori cukup. Sehingga rata-rata pada pertemuan 1 dikategorikan cukup. Hal ini karena siswa tidak aktif dan tidak memperhatikan guru di saat menyampaikan materi pelajaran. Akibatnya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan sempurna.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VII MTs Sa’adatul Abadiyah dengan Materi Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz pada Mata Pelajaran SKI Siklus I

No	Indikator aktivitas siswa yang diamati	Pertemuan		Rata-rata
		1 Jumlah (%)	2 Jumlah (%)	
1.	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	30 (100)	29 (100)	100
2.	Bertanya pada guru	4 (13,33)	6 (20,69)	17,01

3.	Menjawab pertanyaan	30 (100)	29 (100)	100
4.	Presentasi	8 (20,00)	10 (24,40)	27,24
5.		5 (16,67)	7 (24,14)	20,41
Jumlah siswa		30 (100)	29 (100)	-
Rata-rata		50,00	55,85	52,93
Kategori		Kurang	Cukup	Cukup

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan, tetapi belum tercapai peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa terlihat kurang, hal ini dapat dilihat persentase aktifitas siswa dengan rata-rata 50,00% khususnya pada pengetahuan tentang kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Hal ini disebabkan siswa kurang aktif, kurang tanggap apa yang diperbuat guru. Siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, karena siswa belum terbiasa dengan menggunakan metode discovery learning, siswa masih takut bertanya atau menjawab pertanyaan.

Pada pertemuan 2 aktivitas siswa mengalami peningkatan, rata-rata 55,85%, hal ini disebabkan oleh siswa sudah mulai tertarik. Rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 52,93%. Hal ini disebabkan oleh media gambar yang diterapkan belum terbiasa sehingga rata-rata keaktifan siswa masih kurang memuaskan, walaupun sudah terdapat beberapa siswa yang mulai aktif.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VII MTs Sa'adat Abadiyah dengan Materi Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz pada Mata Pelajaran SKI Siklus II

No	Interval	Kategori	Siklus II		UH II
			Pertemuan 1 N (%)	Pertemuan 2 N (%)	
1	85 – 100	Baik sekali	7 (23,33)	12 (41,38)	17 (56,67)
2	75 – 84	Baik	14 (46,67)	12 (41,38)	11 (36,67)
3	65 – 74	Cukup	9 (30,00)	5 (17,24)	2 (6,66)
4	< 64	Kurang	-	-	-
Jumlah siswa			30 (100)	29 (100)	30 (00)
Rata-rata			77,00	82,76	85,33
Kategori			Baik	Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas, dilihat rata-rata daya serap siswa kelas VII MTs Sa'adat Abadiyah dari nilai ulangan harian pada pertemuan I adalah 77,00 (kategori baik). Pertemuan II 82,76 (kategori baik). Terlihat bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II sebesar 5,76.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat pada siklus II. hal ini menunjukkan siswa menyenangi media discovery learning. Terlihat dari antusias siswa dalam belajar. Dan dapat dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Dalam penerapannya, model ini mengintegrasikan prinsip-prinsip seperti: Pemecahan masalah, Manajemen belajar mengikuti siswa, Analisis dan interpretasi informasi, Kegagalan dan umpan balik. Pada pertemuan pertama nilai kategori cukup hanya 9 orang (30,00). Kemudian pertemuan II nilai kategori cukup 5 orang (17,24). Jadi Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan model discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Sa'adat Abadiyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dari tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I diketahui 13 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 50%, Pada siklus II diketahui 20 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 90%. Dengan penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Sa'adat Abadiyah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bisa atau tidaknya penggunaan model discovery dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz kelas VII di MTs Sa'adat Abadiyah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Sa'adat Abadiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan model discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Sa'adat Abadiyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dari tindakan siklus I dan siklus II.

Pada siklus I diketahui 13 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 50%, Pada siklus II diketahui 20 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 90%. Dengan penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Sa'adatul Abadiyah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

DAFTAR REFERENSI

- Arief, 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta. PT. Radja Grafindo Persada.
- Aristo, 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas.
- Hamalik, 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Pelton, R. P. (2010). *Action Research for Teacher Candidates*. Rowman & Littlefield Education.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka.
- Syaiful, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fitri, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor. INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika), 3 (2), 89-96.
- Fitriani, R. (2016). Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Sdn 7 Lembang Pada Subtema Aku Merawat Tubuhku (Universitas Pasundan). Universitas Pasundan. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/6282/>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). “Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Guru, Z. U. (2022). Model Pembelajaran Discover Learning: Zenius Untuk Guru. Retrieved January 16, 2024, from Zenius website: <https://www.zenius.net/blog/discoverylearning>
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA-Biologi”. Talenta Conference Series: Science and Technology (ST), 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>.